

## RINGKASAN

**Analisis Faktor Penyebab Ketidakakuratan Kode Kombinasi *Essential Hypertension* di Unit Rawat Jalan RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo**, Bagas Rahmanda Wiyanto, NIM G41191361, Tahun 2023, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Demiawan Rachmata Putro Mudiono, S.ST., M.Kes (Pembimbing I), Yusirwan Tabrani, Amd.PerKes, S.KM (Pembimbing II)

RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah rumah sakit rujukan nasional tipe A pendidikan yang terletak di Jakarta Pusat. RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo melakukan pengkodean rawat jalan menggunakan EHR dan HIS. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2023, ditemukan adanya ketidakakuratan pemberian kode kombinasi *essential hypertension* di bagian rawat jalan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis faktor penyebab ketidakakuratan kode kombinasi *essential hypertension* di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

Jenis penelitian pada laporan ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh faktor penyebab ketidakakuratan kode kombinasi *essential hypertension* di bagian rawat jalan. Penggalan faktor penyebab tersebut menggunakan teori Kinerja Gibson (variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis). Teknik pengumpulan data dalam laporan ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur. Informan dalam laporan ini sebanyak 6 orang, terdiri atas 1 orang penanggung jawab coding rawat jalan, 3 petugas coding rawat jalan, dan 2 petugas coding PJT di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo.

Hasil analisis faktor penyebab ketidakakuratan kode kombinasi *essential hypertension* menggunakan teori Kinerja Gibson adalah sebagai berikut: variabel individu terdiri dari pengetahuan petugas sudah baik, petugas sudah terbiasa mengkode sesuai target, petugas coding rawat jalan memiliki latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis, petugas coding rawat jalan sudah bekerja di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo lebih dari 5 tahun. Variabel organisasi terdiri dari ICD 10 yang sudah tersedia dalam bentuk manual dan elektronik, EHR dan

HIS sering mengalami gangguan, bimbingan yang sudah dilakukan oleh penanggung jawab koding dan rekan kerja, evaluasi koding rawat jalan belum terlaksana secara rutin, pekerjaan petugas koding sudah sesuai dengan *job desk* yang ada, dan SOP terkait koding rawat jalan sudah ada dan tersosialisasikan. Variabel psikologis terdiri dari sikap petugas yang tidak teliti dalam menentukan kode, adanya 3 petugas yang tidak pernah mengikuti pelatihan eksternal terkait koding, dan motivasi yang diberikan kepada petugas koding rawat jalan adalah teguran dan upah yang diterima petugas.

Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab ketidakakuratan kode kombinasi *essential hypertension* di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo diperlukan *maintenance* sistem dan jaringan, penambahan fitur warning pada EHR saat menginputkan kode kombinasi. Bagi dokter sebaiknya mengisi diagnosis dengan jelas dan menggunakan singkatan yang sudah dibakukan, bagi petugas lebih meningkatkan ketelitian ketika membaca diagnosis pasien, dan bagi petugas perlu mengikuti pelatihan eksternal terkait pengkodean.